

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN  
MENYAMPAIKAN GAGASAN SISWA KELAS VII SMP SANTO YOSEPH  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Reslin<sup>1</sup>, Liana<sup>2</sup>, Candra Ronitua Gultom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan  
reslinsaragih779@gmail.com, Lianasiburian302@gmail.com,  
gultomronny19@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the skills of conveying ideas of class VII students by applying the Debate learning model. Sampling in this study was carried out using the Simple Random Sampling technique with the One Group Pretest Posttest Control Design research design so that class VII-C was obtained as the sample of this study. The number of class VII-C students was 34 students. The method used in this study used the experimental method, to see the effect of the Debate learning model on the skills of conveying ideas. The research instrument was used through tests and perception questionnaires that had been validated by experts. The normality test showed that the data was normally distributed with the results of the significance of the pretest data  $0.200 > 0.05$  and the posttest data  $0.121 > 0.05$ . The results showed that the average value of the questionnaire was 4.43 with a scale of 5, the results showed a very positive perception. The average result (Mean) of the pretest was 60.17 while the posttest was 81.35 which was included in the very good category. This shows that there was a significant increase with a difference of 21.18. The data obtained were analyzed using the t-test. Based on the results of data analysis conducted from the pretest and posttest, the t-value obtained was  $7.888 > t$ -table of 1.692 and significance ( $0.000 < 0.05$ ). This shows that the hypothesis  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that the use of the Debate learning model has an effect on the skills of conveying ideas of class VII students of SMP Santo Yoseph Medan in the 2024/2025 Academic Year.*

*Keywords: Debate, Skills of Conveying Ideas*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII dengan menerapkan model pembelajaran Debat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling dengan desain penelitian One Group Pretest Posttest Control Design sehingga didapatkan kelas VII-C menjadi sampel penelitian ini. Jumlah siswa kelas VII-C sebanyak 34 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode eksperimen, untuk melihat pengaruh model pembelajaran Debat terhadap keterampilan menyampaikan gagasan. Instrumen penelitian digunakan melalui tes dan angket persepsi yang telah divalidasi oleh ahli. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan hasil signifikansi data pretest  $0,200 > 0,05$  dan data posttest  $0,121 > 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata angket adalah 4,43 dengan skala 5, hasil menunjukkan persepsi sangat positif. Hasil rata-rata (Mean) pretest 60,17 sedangkan posttest 81,35 yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dengan selisih 21,18. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dari pretest dan posttest diperoleh nilai thitung sebesar  $7,888 > t_{tabel}$  sebesar 1,692 dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran Debat berpengaruh terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Debat, Keterampilan Menyampaikan Gagasan

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Inah (2015:153), pembelajaran akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru berperan untuk membekali siswa pengetahuan dan siswa dituntut mendengarkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dibutuhkan keterampilan berbahasa untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara.

Nejawati (2017:2), keterampilan berbicara akan berkembang apabila selalu dilatih secara terus menerus. Dengan berlatih secara rutin, maka keterampilan berbicara akan semakin baik. Apabila merasa ragu, malu karena tidak percaya diri maka keterampilan berbicara jauh dari penguasaan. Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, ide, dan informasi kepada orang lain secara lisan. Berbicara melibatkan suara dan gerakan agar informasi tersampaikan dengan jelas

dan efektif. Keterampilan berbicara menjadi satu elemen yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Berbicara yaitu peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan meyakinkan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif, fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis. (Kemendikbud CP, 2022:10).

Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu peserta didik mampu menyampaikan

gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi ide topik secara individu, selanjutnya peserta didik mampu mendiskusikan gagasannya dengan teman dan pada akhirnya peserta didik mampu menyampaikan gagasannya secara lisan. Berdasarkan alur tujuan pembelajaran tersebut, maka yang akan dicapai siswa adalah alur ketiga. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII di SMP Santo Yoseph Medan ditemukan beberapa masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa saat menyampaikan gagasan di kelas sehingga sulit menyampaikan gagasan dengan leluasa. Keterbatasan kosakata membuat siswa sulit untuk mengekspresikan ide, sehingga sering muncul

keraguan, jeda yang panjang, atau pengulangan kata-kata yang tidak relevan saat menyampaikan gagasan. Dampak dari kurangnya kosata ini tidak hanya terlihat dalam keterampilan menyampaikan gagasan, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Siswa kurang percaya diri untuk tampil menyampaikan gagasan di hadapan banyak orang terutama teman sekelas karena sering merasa malu dan kurang pengalaman. Siswa sering merasa malu jika mereka membuat kesalahan yang mengakibatkan mereka diejek dan dihakimi. Tanpa pengalaman yang cukup, siswa merasa tidak siap dan ragu untuk tampil. Hal ini karena siswa jarang berlatih berbicara di hadapan umum, akibatnya mereka menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan akhirnya berdampak pada pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Santo Yoseph Medan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara memperoleh rata-rata 70,00. Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 bahwa KTTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) siswa memperoleh nilai 75,00. Kondisi

ini menunjukkan keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan belum tuntas. Siswa belum mampu menyampaikan gagasan dengan percaya diri di kelas. Hal ini karena kurangnya model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan aktivitas langsung kepada siswa.

Sebagai pendidik, guru berperan memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan gagasan dan tidak takut melakukan kesalahan. Selain itu, guru berperan mengetahui kelemahan siswa dan berupaya untuk memperbaikinya. Agar guru dapat memahami kelemahan siswa dan berusaha untuk mengatasinya, Nurhayati & Handayani (2020:26), salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memilih model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena jika model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, maka dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang

penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab utama guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, model pembelajaran yang efektif melibatkan aktivitas langsung siswa yaitu model pembelajaran Debat. Model ini menjadi tempat siswa lebih leluasa menyampaikan gagasannya. Hidayat (2016:81), model pembelajaran Debat merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi yang disusun menjadi dua sudut pandang, yaitu pihak yang mendukung dan pihak yang menentang. Firdauzi et al., (2019:50), model debat merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas serta memahami pengetahuan, dan mengambil keputusan, siswa perlu terlibat secara aktif. Oleh karena itu, mereka didorong untuk berani

mengemukakan pendapat, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih intensif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa debat merupakan suatu kegiatan pertukaran pendapat yang membahas suatu isu dari perspektif yang berbeda antara dua pihak. Ketika siswa menyampaikan pendapatnya, siswa secara tidak langsung sedang dilatih untuk mengemukakan ide secara efektif. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis Debat, siswa tidak hanya diajak untuk mendengarkan, tetapi juga merespons pendapat orang lain secara bijak. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang argumen sebelum menyampaikan secara lisan, dimana siswa harus mampu bekerja sama dalam merumuskan ide-ide. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan ide, termasuk penggunaan kosakata yang sesuai serta pengorganisasian gagasan yang runtut, sehingga membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian relevan yang mendukung bahwa

model pembelajaran Debat memberikan efektivitas terhadap keterampilan menyampaikan gagasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Milenia (2022:47), dengan judul Pengaruh Metode Debat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Toraja Utara. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest pembelajaran menulis teks eskposisi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perbandingan nilai thitung dan ttabel = 11,301 > 1,701.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2018:1), dengan judul Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang. Dari uraian hasil analisis data statistik deskriptif nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pretest 84 dan nilai terendah diperoleh 20 dengan nilai rata-rat 49,38. Sedangkan pada

posttest nilai tertinggi yang diperoleh 96 dan nilai terendah 46 dengan nilai rata-rata 75,77. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji regresi diperoleh nilai probabilitas = 0,00 < 0,05 maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik debat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk meneliti dampak menggunakan model pembelajaran Debat terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII. Penelitian ini sejalan dengan capaian pembelajaran pada fase D, yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono

(2019:23), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan bertujuan untuk mengevaluasi suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Debat terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa. Pendekatan kuantitatif sesuai digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menyampaikan gagasan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre experimental dengan desain One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Debat dalam menyampaikan gagasan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi dan Hasil Data Pretest**

Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran debat terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa secara signifikan.

**Tabel 1. Data Hasil Pretest Keterampilan Menyampaikan Gagasan Siswa Kelas VII-C**

No	Nilai	Ketuntasan
1.	50	Tidak Tuntas
2.	79	Tuntas
3.	54	Tidak Tuntas
4.	62	Tidak Tuntas
5.	50	Tidak Tuntas
6.	58	Tidak Tuntas
7.	46	Tidak Tuntas
8.	66	Tidak Tuntas
9.	46	Tidak Tuntas
10.	62	Tidak Tuntas
11.	50	Tidak Tuntas
12.	54	Tidak Tuntas
13.	70	Tidak Tuntas
14.	58	Tidak Tuntas
15.	87	Tuntas
16.	70	Tidak Tuntas
17.	91	Tuntas
18.	70	Tidak Tuntas
19.	41	Tidak Tuntas
20.	54	Tidak Tuntas
21.	75	Tuntas
22.	62	Tidak Tuntas
23.	37	Tidak Tuntas
24.	58	Tidak Tuntas
25.	58	Tidak Tuntas
26.	50	Tidak Tuntas
27.	66	Tidak Tuntas
28.	62	Tidak Tuntas
29.	66	Tidak Tuntas
30.	41	Tidak Tuntas
31.	75	Tuntas
32.	54	Tidak Tuntas
33.	54	Tidak Tuntas
34.	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>2046</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>60,17</b>	
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>91</b>	
<b>Nilai Minimum</b>	<b>37</b>	

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yang ditetapkan oleh kurikulum SMP Santo Yoseph Medan nilai 75. Hasil pretest menunjukkan bahwa 5 siswa dari seluruh peserta kelas VII-C berhasil

mencapai nilai KТП tersebut. Sebaliknya, 29 siswa belum mencapai standar minimum yang ditentukan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara efektif sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran debat. Kondisi ini menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai untuk mendorong keterampilan menyampaikan gagasan siswa.

Berdasarkan pengelompokan nilai tersebut, untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai distribusi nilai, maka data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Keterampilan Menyampaikan Gagasan Siswa Kelas VII-C**

X	F	F.X	x	X <sup>2</sup>	F.X <sup>2</sup>
37	1	37	- 23, 17	238,84 89	238,84 89
41	2	82	- 19, 17	367,48 89	734,97 78
46	2	92	- 14, 17	200,78 89	401,57 78
50	4	200	- 10, 17	103,42 89	413,71 56
54	5	270	- 6,1 7	38,068 9	190,34 45

58	4	232	- 2,1 7	4,7089	18,835 6
62	4	248	1,8 3	3,3489	13,395 6
66	3	198	5,8 3	33,988 9	101,96 67
70	4	280	9,8 3	96,628 9	386,51 56
75	2	150	14, 83	219,92 89	439,85 78
79	1	79	18, 83	354,56 89	354,56 89
87	1	87	26, 83	719,84 89	719,84 89
91	1	91	30, 83	950,48 89	950,48 89
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>2046</b>		<b>3332,1 357</b>	<b>4964,9 426</b>

Berdasarkan tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Keterampilan Menyampaikan Gagasan Siswa Kelas VII-C, dapat ditentukan rata-rata (Mean), standar deviasi (menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai mean) dan standar error (keakuratan) antara lain sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2046}{34}$$

$$= 60,17$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{4964,9426}}{34}$$

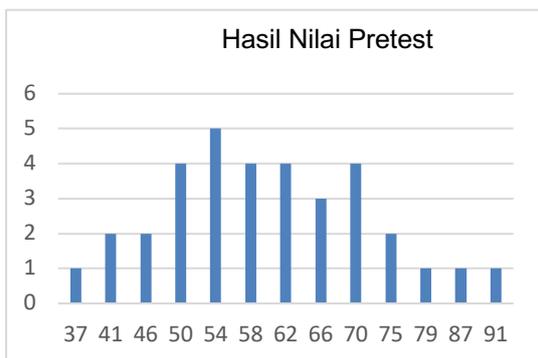
$$= \sqrt{146,0277}$$

$$= 12,08$$

3. Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE_m &= \frac{SD}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{12,08}{\sqrt{34-1}} \\
 &= \frac{12,08}{\sqrt{33}} \\
 &= \frac{12,08}{5,74} \\
 &= 2,104
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data di atas, maka hasil rata-rata (mean) 60,17 sedangkan standar deviasi 12,08 dan standar error 2,104. Maka nilai kelas pretest dapat dilihat pada diagram batang yang telah disesuaikan dengan nilai siswa antara lain sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Nilai Pretest**

Berdasarkan gambar 1. Diagram Nilai Pretest, nilai yang paling sering muncul (modus) atau memiliki frekuensi tertinggi dengan nilai 54 (5 siswa). Di sisi lain, nilai terendah 37 (1 siswa), yang menunjukkan adanya kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, nilai tertinggi yang muncul 91 (1 siswa) yang menandakan bahwa hanya sedikit siswa yang mampu mencapai

kategori tinggi dalam pembelajaran tersebut.

### Deskripsi Hasil dan Data Posttest

Adapun hasil nilai posttest yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran debat dapat dilihat pada tabel, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Posttest Keterampilan Menyampaikan Gagasan Siswa Kelas VII-C**

No.	Nilai	Ketuntasan
1.	79	Tuntas
2.	95	Tuntas
3.	70	Tidak Tuntas
4.	79	Tuntas
5.	75	Tuntas
6.	83	Tuntas
7.	79	Tuntas
8.	87	Tuntas
9.	75	Tuntas
10.	75	Tuntas
11.	70	Tidak Tuntas
12.	79	Tuntas
13.	91	Tuntas
14.	75	Tuntas
15.	95	Tuntas
16.	91	Tuntas
17.	95	Tuntas
18.	79	Tuntas
19.	83	Tuntas
20.	87	Tuntas
21.	87	Tuntas
22.	75	Tuntas
23.	50	Tidak Tuntas
24.	79	Tuntas
25.	83	Tuntas
26.	66	Tidak Tuntas
27.	87	Tuntas
28.	83	Tuntas
29.	83	Tuntas
30.	79	Tuntas
31.	91	Tuntas
32.	87	Tuntas
33.	83	Tuntas
34.	91	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2766</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>81,35</b>

<b>Nilai Maksimal</b>	<b>95</b>	
<b>Nilai Minimum</b>	<b>50</b>	

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) kurikulum di SMP Santo Yoseph Medan yang ditetapkan 75, sebagian besar siswa kelas VII-C yang menjadi objek penelitian berhasil mencapai ketuntasan setelah mengikuti pembelajaran dengan model debat. 30 siswa mencapai nilai ketuntasan, sementara 4 siswa yang belum mencapai. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model debat dalam proses belajar memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi nilai tersebut, data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Menyampaikan Gagasan Siswa Kelas VII-C**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>	<b>x</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F.X<sup>2</sup></b>
50	1	50	- 31, 35	982,82 25	982,82 25
66	1	66	- 15, 35	235,62 25	235,62 25
70	2	140	- 11, 35	128,82 25	257,64 5

75	5	37 5	- 6,3 5	40,322 5	201,61 25
79	7	55 3	- 2,3 5	5,5225	38,657 5
83	6	49 8	1,6 5	2,7225	16,335
87	5	43 5	5,6 5	31,922 5	159,61 25
91	4	36 4	9,6 5	93,122 5	372,49
95	3	28 5	13, 65	186,32 25	558,96 75
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>276</b>		<b>1707,2 025</b>	<b>2823,7 65</b>

Berdasarkan tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Keterampilan Menyampaikan Gagasan Siswa Kelas VII-C dapat ditentukan rata-rata (Mean), standar deviasi (menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai mean) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2766}{34}$$

$$= 81,35$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n}$$

$$= \frac{\sqrt{2823,765}}{34}$$

$$= \sqrt{83,051}$$

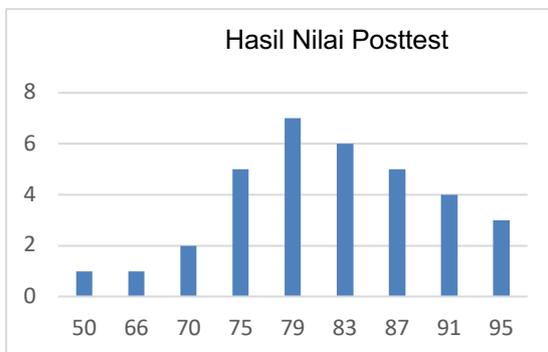
$$= 9,11$$

3. Standar Error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

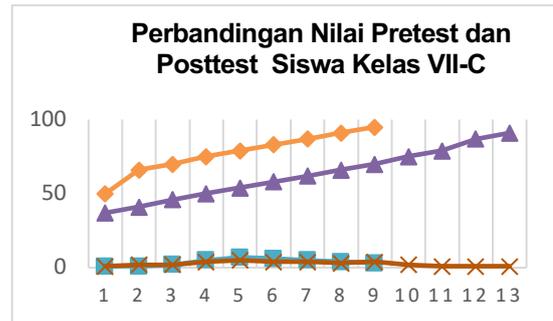
$$\begin{aligned}
 &= \frac{9,11}{\sqrt{34-1}} \\
 &= \frac{9,11}{\sqrt{33}} \\
 &= \frac{9,11}{5,744} \\
 &= 1,586
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data di atas maka hasil rata-rata (mean) adalah 81,35 sedangkan untuk standar deviasi adalah 9,11 dan untuk standar error adalah 1,586.



**Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Posttest**

Berdasarkan gambar 2. Diagram Hasil Nilai Posttest, nilai yang sering muncul (modus) atau memiliki frekuensi tertinggi 79 (7 siswa). Sementara itu, nilai terendah yang muncul dalam diagram 50 (1 siswa). Nilai ini menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Di sisi lain, nilai tertinggi yang muncul adalah 95 (3 siswa) yang menandakan bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai kategori nilai tinggi.



**Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas VII-C**

Berdasarkan gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas VII-C, bahwa nilai rata-rata (Mean) keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII sebelum penggunaan model pembelajaran debat 60,17. Setelah proses pembelajaran menggunakan model debat dilaksanakan, nilai rata-rata (Mean) meningkat menjadi 81,35. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa menyampaikan gagasan setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis model debat.

Hal ini menguatkan bahwa penggunaan model pembelajaran debat mampu mendorong siswa menyampaikan gagasan dengan jelas dan terstruktur. Kegiatan debat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan mereka secara aktif, sehingga berdampak positif terhadap keterampilan

menyampaikan gagasan siswa. Penjabaran lebih lanjut mengenai nilai rata-rata pretest dan posttest disajikan pada tabel selanjutnya sebagai dasar analisis kuantitatif yang lebih terperinci pada tabel berikut:

**Tabel 5. Kategori Penilaian**

Kriteria	Deskripsi	Skor
Perlu Bimbingan	Memerlukan banyak bantuan untuk mencapai tujuan belajar.	0 – 60
Cukup	Menunjukkan pemahaman dasar, tetapi masih perlu perbaikan.	61 – 70
Baik	Memiliki pemahaman yang baik dengan sedikit kekurangan.	71 – 80
Sangat Baik	Menunjukkan pemahaman yang sangat baik tanpa kekurangan.	81 – 100

Berdasarkan tabel 5. Kategori Penilaian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII-C SMP Santo Yoseph Medan pada saat pretest 60,17 yang termasuk dalam kategori Perlu Bimbingan. Sementara, pada posttest yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Debat, nilai rata-rata 81,35 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Berikut perhitungan mencari perbedaan antara mean, standar

deviasi, standar error kelas kontrol dan eksperimen dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{m1-m2} &= \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2} \\
 &= \sqrt{2,104^2 + 1,586^2} \\
 &= \sqrt{4,426} + 2,515 \\
 &= \sqrt{6,941} \\
 &= 2,63
 \end{aligned}$$

**Tabel 6. Analisis Perbedaan Data Pretest dan Posttest**

No.	Kelompok Data	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	Standar Error Perbedaan
1.	Nilai Pretest	60,17	12,08	2,104	0,518
2.	Nilai Posttest	81,35	9,11	1,586	

Berdasarkan tabel 6. Analisis Perbedaan Data Pretest dan Posttest, menyajikan hasil analisis perbandingan data antara nilai pretest dan posttest dalam satu kelompok yang memperoleh pembelajaran melalui model debat. Rata-rata nilai posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran debat mencapai 81,35 dengan standar deviasi 9,11 sedangkan rata-rata nilai pretest sebelum perlakuan 60,17 dengan standar deviasi 12,08. Selisih rata-rata

21,18 poin tersebut mencerminkan adanya peningkatan keterampilan menyampaikan gagasan yang signifikan setelah siswa memperoleh perlakuan berupa model pembelajaran debat.

Nilai standar error untuk posttest adalah 1,586 dan untuk pretest sebesar 2,104 sementara standar error perbedaan berada pada angka 0,518. Nilai tersebut menunjukkan tingkat ketelitian data yang tinggi serta memberikan indikasi kuat terhadap adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua hasil tes.

### Hasil Angket Kelas VII-C

Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel guna mendukung analisis persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 7. Data Hasil Angket Kelas VII-C**

No.	Skor	Jumlah Responden	Skor Jumlah Butir
1.	5	116	580
2.	4	63	252
3.	3	24	72
4.	2	0	0
5.	1	0	0
<b>Jumlah Skor = 904</b>			

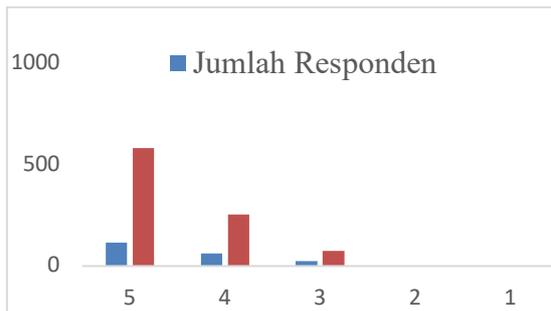
$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{904}{(34 \times 6)} = \frac{904}{204} = 4,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket, maka selanjutnya menghitung nilai interpretasi untuk

menghitung kategori angket sesuai dengan skor yang di peroleh, untuk menghitung nilai interpretasinya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minumun}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{6} \\ &= \frac{4}{6} \\ &= 0,66 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis terhadap data angket yang telah diberikan kepada siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,43 yang berada dalam rentang 4,35 – 5,00. Rentang tersebut termasuk dalam kategori luar biasa yang berarti secara umum, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran Debat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan tergolong sangat baik. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil analisis angket siswa menggunakan model pembelajaran Debat dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Angket**

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, dengan taraf signifikansi:

1. Nilai Signifikasi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai Signifikasi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.

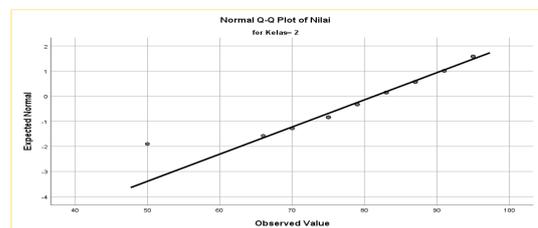
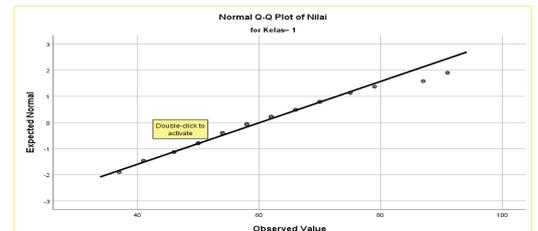
Tests of Normality							
Nilai	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	1	,099	34	,200*	,975	34	,609
2	2	,135	34	,121	,920	34	,016

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest**

Berdasarkan gambar 5. di atas, Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest, menunjukkan bahwa data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Secara detail data pretest 0,200  $> 0,05$  dan data posttest sig 0,121  $> 0,05$ . Dengan demikian data hasil uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal. Maka dapat dilanjutkan pada

uji hipotesis. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil normalitas hasil Pretest dan Posttest siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 6. Titik Sebaran Data Pretest dan Posttest**

Berdasarkan gambar 6. Titik Sebaran Data Pretest dan Posttest, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti pola garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Medan pada pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas dan layak dianalisis menggunakan statistik parametrik dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran debat.

## Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test					t-Test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances					95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3,511	,085	-7,888	66	,000	-21,176	2,885	-26,937	-15,816
	Equal variances not assumed			-7,888	60,486	,000	-21,176	2,885	-26,946	-15,807

**Gambar 7. Uji Hipotesis**

Berdasarkan gambar 4.7 Uji Hipotesis, kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) dan  $\alpha 0,05$ . Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran yang diterapkan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika dibandingkan dengan *t* tabel dapat dilihat bahwa  $7,888 > 1,692$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran yang diterapkan terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Debat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII-C. Oleh karena itu, hipotesis

alternatif (H1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran Debat (variabel X) mempengaruhi keterampilan menyampaikan gagasan siswa (variabel Y) pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## Keterampilan Menyampaikan Gagasan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Debat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka diketahui keterampilan menyampaikan gagasan sebelum menggunakan model pembelajaran Debat dengan rata-rata 60,17 termasuk kategori perlu bimbingan. Adapun kategori pencapaian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Pretest Pencapaian Siswa**

N o.	Kategori	Rent ang Nilai	Persen tase	Juml ah Sisw a
1.	S angat Baik	81-100	5,9 %	2 Sisw a
2.	B aik	71-80	8,8 %	2 Sisw a
3.	C ukup	61-70	29,4 %	10 Sisw a
4.	P erlu Bimbingan	0-60	55,9 %	20 Sisw a

Jumlah	100 %	34 Sisw a
--------	-------	-----------------

Berdasarkan tabel 8. Rekapitulasi Nilai Pretest Pencapaian Siswa, menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang efektif seperti model pembelajaran Debat terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa.

**Keterampilan Menyampaikan Gagasan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Debat**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka diketahui keterampilan menyampaikan gagasan sesudah menggunakan model pembelajaran Debat dengan rata-rata 81,35 termasuk kategori sangat baik. Adapun kategori pencapaian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Posttest Pencapaian Siswa**

N o.	Kategori	Rentang Nilai	Persentase	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik	81-100	52,9 %	18 Siswa
2.	Baik	71-80	38,2 %	13 Siswa
3.	Cukup	61-70	5,9 %	2 Siswa
4.	Perlu Bimbingan	0-60	3 %	1 Siswa

Jumlah	100 %	34 Sisw a
--------	-------	-----------------

Berdasarkan tabel 9. Rekapitulasi Nilai Posttest Pencapaian Siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Debat memberikan peningkatan terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa. Siswa diajak berpikir secara individu terhadap topik yang diberikan dan selanjutnya didiskusikan dengan teman sekelompok agar gagasan yang disusun menjadi terstruktur. Pada akhirnya siswa menyampaikan gagasan mereka secara individu dengan memperhatikan kejelasan isi, struktur penyampaian, pemilihan kata, kelancaran berbicara, intonasi dan ekspresi, serta rasa percaya diri

**Perbedaan Keterampilan Menyampaikan Gagasan sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Debat**

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa model pembelajaran Debat memberikan perbedaan yang lebih baik. Hal ini terlihat pada tingkat perbedaan nilai rata-rata belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Debat. Nilai rata-rata

Pretest mencapai 60,17 sedangkan rata-rata Posttest mencapai 81,35 dengan selisih 21,18 poin. Peningkatan ini mendorong siswa untuk berpikir dan mengorganisasikan gagasan dengan lebih baik. Model ini mendorong keterlibatan siswa aktif dalam diskusi. Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran Debat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan di kelas VII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

#### **Hasil Pengujian Normalitas Data Pretest dan Posttest**

Uji normalitas data jika  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi tidak normal. Begitu sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini adalah data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Data pretest  $0,200 > 0,05$  dan data posttest  $0,121 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan pada uji hipotesis.

#### **Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Debat melalui Angket**

Data angket yang telah diberikan kepada siswa, diperoleh lebar rentang 0,66 dan didapatkan nilai rata-rata

sebesar 4,43 yang berada dalam rentang 4,35 – 5,00. Rentang tersebut termasuk dalam kategori luar biasa yang berarti secara umum, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran Debat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan tergolong sangat baik.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Debat terhadap keterampilan menyampaikan gagasan siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Debat memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan menyampaikan gagasan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai keterampilan menyampaikan gagasan siswa pada posttest 81,35 sedangkan pada pretest mencapai 60,17. Dengan demikian, terdapat selisih peningkatan sebesar 21,18 poin antara pretest dan posttest.

Selain dari nilai rata-rata, hasil analisis statistik mendukung kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji normalitas menunjukkan data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Data pretest  $0,200 > 0,05$  dan data posttest  $0,121 > 0,05$ . Artinya kedua data lebih besar dari 0,05.

2. Berdasarkan perhitungan dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,888$  dan  $t_{tabel} = 1,692$  maka hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,888 > 1,692$ .

Hasil angket menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran Debat sangat positif dengan lebar rentang 0,66 dan didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,43 yang berada dalam rentang 4,35 – 5,00.

## DAFTAR PUSTAKA

Amassang, D. (2018). Kemampuan Mengembangkan Gagasan Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* Volume 3 No. 4 (2018) ISSN 2302-2043.

Anggraena, Y, Ginanto, D, Felicia, N, Andiarti, S, Herutami, I., Alhapi, L., Iswoyo, S., Hartini, Y, R. L. M. (2022). Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Firdauzi. S. F.,Widiantie. R.,

Handayani. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* Volume 11, Nomor 1, Januari 2019 P-ISSN 1907-3089, E-ISSN 2651-5869 <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Quagga>, 11. <https://Doi.Org/10.25134/Quagga.V11i1.1633.Received>

Fathurrohman. M. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif. Depok: AR-RUZZ MEDIA.

Hariato. E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran. *9(4)*, 411–422.

Hariyadin. N. dan Nasinudin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia* P-ISSN : 2745-7141 E-ISSN : 2746-1920 Vol. 2 No. 4 April 2021 *Pendidikan Pengembangan*, 2(4), 733–743.

Hidayat. S. U. (2016). Model-model Pembelajaran Efektif. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.

Inah. E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI. (Online). <https://Kbbi.Kemendikbud.Go.Id>

Marini, N, Turnip, R. B, Dea, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap

- Kemampuan Berargumentasi. Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi, 1 1(1), 51. <https://doi.org/10.25134/quagga.v1i1.1633>
- Milenia. G. P. (2022). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. 8(1), 47–54.
- Nejawati. A. (2017). Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol. 3 No 2 September 2017 ISSN (P) 2461-3961 (E) 2580-6335, 3(2).
- Nurhayati. H., Handayani. L, N. W. (2020). Jurnal Basicedu. 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/Ajie/Article/View/971>
- Puspitasari. W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi ( Content Validity ) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.30762/Factor-M.v4i1.3254>
- Sari. A. N. (2018). Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(3), 1–18.
- Seknum. M. F., Ambon, D. I., Ilmu, F., & Ambon, I. (2013). Jurnal Biology Science & Education 2(2).
- Setiono. M. A., & Riwinoto. (2015). Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert. Jurnal Komputer Terapan, 1(2), 29–36. [jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/article/view/55](http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/article/view/55)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan ). Bandung: CV Alfabeta
- Suherwin. I. Z. M., dan Dayanti. H. (2020). Pembelajaran Debat. Guepedia The First On-Publisher in Indonesia
- Supardi., (2022) Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan. Depok: CV Raja Grafindo Persada
- Tarigan, G. H., (2021). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tyasmaning, E. (2022). Model dan Metode Pembelajaran. Jawa Timur: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
- Yulis, I., & Nugroho, A. D. (2018). Model Pembelajaran Debat Untuk Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Primary Education Journal (Pej), 2(1), 93–97. <https://doi.org/10.30631/pej.v2i1.17>